

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Jum'at adalah hari kemenangan bagi kaum muslimin dan semua makhluk Allah SWT (Abdurrahim, 2008: 270). Shalat Jum'at dan ajaran tatacara melaksanakannya sudah disyariatkan dalam Al-Qur'an, secara khusus Allah menyeru untuk mengerjakannya (An-Nadwi: 1992: 64). Shalat Jum'at merupakan salah satu kewajiban yang wajib dilaksanakan bagi umat islam yang memenuhi syaratnya, secara normatif dasar kewajiban melaksanakan shalat Jum'at adalah firman Allah SWT tertera dalam surat Al-Jumu'ah : 9-10 (Munir : 113).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung“ ( Al-Jumu`ah : 9 dan 10) (Yani, 2005: 58).*

Khutbah shalat Jum'at merupakan sarana untuk meningkatkan kaum muslimin atas nikmat tersebut dan mensyukurinya (Ath-Tayyar, 2006: 212). Khutbah Jum'at merupakan kesempatan yang amat baik untuk memberikan nasihat kepada jamaah dalam rangka peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT. Khutbah

juga merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dalam pelaksanaannya, karena khutbah shalat jumat diwajibkan maka bagi kaum muslimin sehingga banyak sekali masjid yang tidak mampu menampung jamaah Jum'at yang berasal dari berbagai kalangan, baik tua maupun muda, kaya maupun miskin, berpendidikan tinggi maupun rendah, yang berpangkat maupun orang biasa, begitulah seterusnya. Meskipun ibadah Jum'at memiliki nilai yang sangat penting, tetapi ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat Jum'at yang sesuai syariat ibadah dan efektif. Kendala itu antara lain, tidak semua jamaah mengikuti ibadah ini secara antusias atau bersemangat, indikasinya ada yang datang terlambat, bahkan sampai ada jamaah yang datang saat doa dipanjatkan pada khutbah kedua (Yani, 2005: 60-70).

Masjid Nurul Yaqin adalah masjid yang ada di Bentur kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang yang sudah lama sekali khutbah Jum'at yang sudah dilaksanakan di masjid ini, ternyata juga di ikuti oleh orang-orang di sekitarnya, dan juga sudah sesuai dengan syarat rukunnya yang telah di tentukan sebagaimana mestinya, terkadang khutbah yang dilaksanakan tidak di dengarkan oleh jamaah shalat Jum'at karena ada yang tidur dan ada pula yang berbicara ketika khutbah jum'at berlangsung. Maka dari itu khutbah Jum'at yang seharusnya sebagai salah satu media dakwah yang baik dimana jamaahnya itu mayoritas dalam keadaan suci (sudah berwudhu) dan yang seharusnya materi yang di sampaikan itu di dengarkan, dipahami, diterima dan di hayati, tetapi dari semua itu sebagian dari jamaah tidak mendengarkannya, bahkan ada yang berbicara ketika khatib

berkhutbah, tetapi ada sebagian jamaah merasakan materi yang di sampaikan hanya sebatas di kitab yang tersedia di Masjid dan merupakan kitab khutbah tahunan.

Khutbah Jum'at sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah, supaya pemahaman umat Islam lebih baik terhadap peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Akan tetapi khutbah Jum'at yang seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyampaikan dakwahnya kepada jamaah juga semestinya di jadikan momentum untuk meningkatkan pemahaman kaum muslimin terhadap ajaran Islam dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Khutbah Jum'at merupakan perkataan yang mengandung mau'izhah dan tuntunan ibadah yang diucapkan oleh Khatib dengan syarat yang telah ditentukan syara' dan menjadi rukun untuk memberikan pengertian para hadirin, menurut rukun dari shalat Jum'at (<http://arif-ridiawan.blogspot.com/2011/10/makalah-khutbah-jumat.html> senin, 14 April 2014 10.12).

Khutbah Jum'at juga sebagai salah satu media yang strategis dalam rangka memberikan masukan yang positif kepada umat Islam, karena bersifat rutin dan dihadiri oleh kaum muslimin secara berjamaah. Khutbah Jum'at memiliki kedudukan penting dalam Islam, karena merupakan penopang utama dalam penyebaran dak'wah Islam di seluruh dunia. Khutbah juga merupakan salah satu sarana penting guna menyampaikan pesan dan nasehat kepada jamaah atau suatu kaum. Khutbah sebagaimana kaidah yang ada dalam Islam: “menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran”. Secara lebih khusus Khutbah Jum'at

merupakan syiar besar Islam yang menjadi nilai istimewa. Tidak diragukan lagi bahwa khutbah dalam syiar agama kita mempunyai kedudukan yang tinggi. Demikian karena khutbah mempunyai peran yang besar dalam rangka menasehati umat dan mewujudkan tugas dakwah Islam.

(<http://alif-ahmad.blogspot.com/2010/10/skripsi-alif-ahmad.html>. senin, 14 April 2014 10.12).

Mengacu pada kondisi Implikasi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pemahaman Agama Jamaah Masjid Nurul Yaqin kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang dan permasalahan yang terjadi dalam tingkat pemahaman mulai dari penyampaian materi karena khutbah disampaikan masih sesuai dengan kitab-kitab yang dijadikan acuan khutbah dan semua yang berkaitan dengan materi-materi khutbah menjadi ketertarikan untuk mengetahui bagaimana materi khutbah Jum'at dan bagaimana implikasi materi Khutbah Jum'at terhadap pemahaman agama jamaah di Masjid Nurul Yaqin kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimana materi khutbah Jum'at di Masjid Nurul Yaqin kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang?

2. Bagaimana implikasi materi Khutbah Jum'at terhadap pemahaman agama jamaah di Masjid Nurul Yaqin kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui materi khutbah jum'at di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui implikasi materi khutbah jum'at terhadap peningkatan pemahaman agama pada jamaah di masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Secara umum signifikansi manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek, yakni teoritis dan praktis:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

Memperluas pengetahuan tentang khutbah jum'at sebagai peningkatan keberagaman masyarakat Bentur Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang khususnya, dan bagi peneliti sendiri serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, maka dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.

*Pertama*, Penelitian Erva Fitriyani (1103012) “Pengaruh Mengikuti Pengajian Mingguan Masjid Roudlotul Muttaqin Desa Ujungpandan Welahan Jepara Terhadap Pemahaman Agama Jamaahnya”. (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang 2010). Menurut penyusun skripsi ini Berdasarkan angket yang terkumpul pada penulis, kemudian dilakukan proses pengolahan data, dan hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis Regresi sederhana bahwa Freg sebesar 58,624 dan besar nilai Ftabel pada taraf signifikan 5% adalah 3,978. Hal ini berarti  $F_{reg} > F_{tabel}$  ( $58,624 > 3,978$ ), dan kondisi ini diperkuat oleh output tabel Anova dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan diterima ( $H_a$  diterima), yaitu terdapat pengaruh positif antara mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya. Dari hasil penelitian

ini diharapkan dapat menjadikan bahan pembelajaran bagi pelaku dakwah baik da'i maupun mad'u, yang di sini adalah jamaah pengajian mingguan.

*kedua*, Penelitian Ahmad Fadlil (2101150) “Studi Analisis Pendapat Imam Syafi'i tentang Hukum Mendengarkan Khutbah Jum'at”. (Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang 2006). Menurut penyusun skripsi ini di antara hikmah disyari'atkannya shalat Jum'at adalah menampakkan syi'ar persatuan dan kesatuan. Adapun bentuk dari shalat Jum'at adalah shalat dua rakaat dilakukan secara berjama'ah pada waktu dzuhur setelah khutbah Jum'at. Menurut Imam Syafi'i bahwa hukum mendengarkan khutbah adalah sunah. Disunahkan mendengarkan khutbah agar terjadi suasana yang tenang dan tentram, disertai dengan kedisiplinan yang tinggi dan kerukunan yang baik. Seseorang yang berbicara kepada temannya ketika khutbah Jum'at berlangsung dianggap tidak bisa menempatkan dirinya pada tempat kesopanan yaitu diam mendengarkan khutbah dan dia tidak mendapat pahala Jum'at dan keutamaannya. Sedangkan ulama' yang lain seperti Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Hanbali dan fuqaha anshar berpendapat bahwa hukum mendengarkan khutbah itu wajib. Adapun hal yang menyebabkan perbedaan pendapat di antara mereka adalah hadits dari Abi Hurairah tentang larangan berbicara ketika khutbah Jum'at sedang berlangsung dan dari hadits tersebut Imam Syafi'i memahami bahwa hukum mendengarkan khutbah Jum'at itu sunah karena tidak ada qarinah yang mengharuskan mendengarkan khutbah Jum'at.

*Ketiga*, Penelitian Thobagus Mansur (2100077) “Analisis Pendapat Imam Syafi'i Tentang Shalat Tahiyat Al-Masjid Saat Khutbah Jum'at Berlangsung”

(Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang 2006). Menurut penyusun skripsi ini Dunia yang sangat berorientasi materialistik yang menjadi idola sistem kapitalis – liberalis telah menghantarkan manusia ke dalam kehidupan tanpa ketenangan dan ketentraman. Meningkatnya berbagai jenis gangguan kejiwaan (stres) adalah biaya kehidupan suatu sistem kapitalis yang tidak disertai dengan nilai-nilai keagamaan. Para ulama dan para peneliti (pakar) mengakui bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam agama Islam adalah shalat. Shalat merupakan suatu kegiatan fisik dan mental spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri. Sebagaimana shalat sunnah *Tahiyyat al-Masjid* yang menjadi perwujudan rasa hormat kepada masjid sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah SWT, agar manusia bisa merasakan keagungan –Nya dan jauh dari rasa angkuh dan tinggi hati. Walaupun sudah menjadi konsensus para ulama bahwa shalat *tahiyyat al-masjid* hukumnya sunnah tetapi di kursus tentang shalat tersebut masih debatable ketika dilaksanakan pada saat khutbah jum'ah sedang berlangsung. Urgensitas bahasan shalat sunnah *Tahiyyat al-Masjid* selanjutnya diapresiasi, sebab hal itu akan membawa kita kepada sebuah pemahaman bahwa shalat sunnah *Tahiyyat al-Masjid* pada hakekatnya merupakan suatu kebutuhan untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Berangkat dari rumusan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan suatu sisi lain yang menunjukkan kedalaman nilai-nilai syari'ah.

Dari ketiga penelitian diatas dan berdasar penelusuran peneliti belum ada yang membahas tentang implikasi materi khutbah dan pemahaman agama jamaah. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Implikasi Materi Khutbah Jum’at Terhadap Pemahaman Agama Jamaah Di Masjid Nurul Yaqin kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang”.

### **1.5 Kerangka Teoritik**

Shalat Jum’at adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki-laki yang telah dewasa yang waktunya tepat pada waktu dzuhur (Sudarsono: 1994: 57). Dinamakan dengan shalat Jum’at karena pada hari itu orang-orang dengan jumlah yang besar berkumpul di suatu tempat. Pada hari Jum’at umat Islam disyariatkan untuk berkumpul agar mereka mengingat kebesaran nikmat Allah. Pada hari itu juga disyariatkan adanya khutbah, untuk mengingatkan orang-orang terhadap nikmat Allah tersebut, serta memotivasi mereka untuk mensyukurinya. Pada hari itu juga disyariatkan untuk dilakukan shalat pada tengah hari, agar orang-orang dapat berkumpul dalam satu masjid (Fauzan, 2005 : 182).

Khutbah Jum’at, kata khutbah berasal dari susunan tiga huruf yaitu *kha’*, *tha’*, dan *ba’*, yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khutbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Berdasar pengertian ini maka khutbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan (Azis, 2009: 28).

Kewajiban berkhotbah dilaksanakan oleh imam (Kepala Negara) atau berkhotbah itu adalah kewajiban imam, dapat dipahami dari Nabi SAW sebagai kepala Negara dan pimpinan umat mengerjakannya terus-menerus. Maka hendaklah kepala-kepala jamaah (para penguasa) melaksanakan Jum'at dan jamaah menurut sifat yang terus-menerus di kerjakan oleh Rasulullah SAW (Shiddieqy: 1990: 414). Adapun syarat-syarat dua khutbah yaitu: Khatib harus suci dari hadas, menutup aurat, berdiri tegak, duduk antara dua khutbah, dan jumlah jamaah yang sah untuk mendirikan shalat Jum'at. Dan fardunya yaitu: mengucapkan puji-pujian kepada Allah, mengucapkan shalawat atas Nabi SAW, berwasiat agar bertaqwa kepada Allah, mendoakan kepada orang mukmin muslimin, membaca ayat-ayat Al-Qur'an (Abdullah: 1992: 54).

Keagamaan adalah suatu usaha untuk mendidik dan membina sebuah masyarakat untuk menjadi masyarakat yang ideal yang sesuai dengan ajaran-ajaran keagamaan.(Daradjat, 1975: 85). keagamaan terhadap masyarakat harus terjadi dalam semua lingkungan hidup, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat itu sendiri. aspek keagamaan sangat penting karena ia mempengaruhi seluruh kehidupan, bahkan mempengaruhi perkembangan jasmani dan sosial juga.

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari kata Arab: syarikat, kata ini terpakai dalam bahasa Indonesia/Malaysia tetap dalam ejaan aslinya: serikat. Dalam kata ini tersimpul unsur-unsur pengertian; berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan atau kumpulan (Gazalba: 1976: 11). Masyarakat merupakan suatu golongan yang terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa

memandang jenis, warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dari keyakinan atau aqidah. Sebagaimana firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujarat: 13).*

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh juru dakwah kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis (Daud, 1983: 60). Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk landasan Islam, karena itu sebagai materi utama dalam berdakwah al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan Al-Qur'an merupakan materi dakwah, sehingga seorang da'i harus menguasai Al-Qur'an baik dalam hal membaca maupun penguasaan terhadap isi kandungan Al- Qur'an. Hadits merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan al-Qur'an. Penguasaan terhadap hadits menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dijelaskan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadits (Amin, 2009: 89).

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998 : 6). Melihat obyek penelitian tidak terlalu besar maka penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu cara atau prosedur memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual yang ada di dalam obyek penelitian (Hadari, 2000: 67). Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan alamiah (*Naturalistic observation*), yaitu observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Obyek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara alami (Saifuddin Azwar, MA, 2004: 19).

Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta mengenai khutbah Jum'at di masjid Nurul Yaqin atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian khutbah Jum'at di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Contoh penelitian deskriptif yang paling populer adalah penelitian survai (Azwar, 1998: 7).

### 1.6.2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1993: 112). Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002: 107).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer. (Subagyo, 1991: 87).

Sementara yang menjadi sumber data penelitian primer adalah Ketua Takmir, Khatib, dan sebagian Masyarakat Bentur. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan informasi, data-data tentang materi khutbah Jum'at dan pemahaman jamaah, yang diperoleh dari wawancara terbuka maupun tertutup di Masjid Nurul Yaqin dusun Bentur kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Data sekunder berupa arsip, dokumentasi, dan semua informasi yang berkaitan tentang implikasi materi khutbah Jum'at di Masjid Nurul Yaqin dusun Bentur kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang.

### 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1975 :159). Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat di ulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk di tafsirkan secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observasi dengan ikut mengambil bagian

dalam lingkungan atau kehidupan orang-orang yang akan di observasi (Margono, 2005 : 161-162). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala yang terkait mengenai Khutbah Jum'at di masjid Nurul Yaqin dusun Bentur kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang. Metode observasi ini sangat penting untuk melihat jamaah ketika khutbah berlangsung yang sekiranya tidak dapat dilakukan oleh metode lainnya seperti wawancara dan dokumentasi.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dan dokumen (Arikunto, 1998:145). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di masjid Nurul Yaqin kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang sebagai sumber data yang penting, guna untuk mengetahui semua data yang ada dan akan di gunakan.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, Haryono, 1998 : 135). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 317).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan pemahaman agama masyarakat di Masjid Nurul Yaqin Bentur Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. Peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan di tanyakan dari informan sehingga peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

Pihak yang menjadi informan dalam wawancara dalam penelitian ini adalah :

- 1) K. Mustakim sebagai ketua takmir Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.
  - 2) Ustad Yasin, Ustad Agus Salim, Ustad Muh Thosin, Ustad Mustakim, dan Ustad Mahfud sebagai Khotib jum'at.
  - 3) Jama'ah atau sebagian masyarakat Bentur guna mengumpulkan data.
- Wawancara ini di lakukan untuk mengetahui bagaimana materi khutbah Jum'at di masjid Nurul Yaqin dusun Bentur kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang.

#### 1.6.4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1993: 280).

Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik induktif yaitu penggalian data-data dilapangan kemudian dilakukan verifikasi data dan reduksi data kemudian ditarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 2002: 245). Dalam teknik analisis ini penulis menganalisis Materi Khutbah Jum'at Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Pada Jamaah dan implikasi materi khutbah Jum'at di Masjid Nurul Yaqin dusun Bentur kelurahan Purwosari kecamatan Mijen kota Semarang.

#### 1.6.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting, karena untuk mengetahui topik-topik dan alur pembahasannya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Dalam penelitian ini, sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I** Sebagai pembuka dalam pembahasan penelitian ini, berisi tentang Pendahuluan, yang mencakup Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kerangka teori, Metode penelitian, Tinjauanpustaka dan dilanjutkan dengan Sistematika Skripsi.

**BAB II** Pada bab ini, merupakan Landasan teori yang terdiri dari:, menjelaskan tentang Khutbah Jum'at yang didalamnya terdapat

Pengertian Materi Khutbah, Tujuan materi, Manfaat materi, dan Syarat Rukun Khutbah.

**BAB III** Berisi uraian hasil-hasil penelitian yang memuat hal-hal sebagai berikut: Gambaran umum Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang, Struktur Organisasi, Kegiatan-Kegiatan di Masjid Nurul Yaqin, Materi Khutbah Jum'at.

**BAB IV** Analisis Materi Khutbah Jum'at yang di laksanakan di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang yang meliputi analisis materi Khutbah shalat Jum'at dan analisis Implikasi Materi Khutbah Jum'at Terhadap Pemahaman Jamaah di Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang.

**BAB V** Penutup yang berisi Kesimpulan, saran-saran, Kata Penutup, Riwayat Hidup Penulis dan Lampiran–lampiran.